

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II a MIN 7 Langkat, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II a MIN 7 Langkat guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan menyiapkan alat dan bahan ajar sebelum memulai pembelajaran membaca permulaan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II a MIN 7 Langkat pada guru mengawali dari kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa membaca cerita pendek tentang pekarangan sekolah yang terdapat dalam buku tematik secara bergantian. Dalam proses membaca secara bergantian tersebut terlihat kemampuan membaca permulaan siswa/siswi kelas II a MIN 7 langkat masih sangat beragam. Ada 13 siswa yang kemampuan membaca permulaannya dalam kategori tinggi, 9 siswa kategori sedang, dan 4 siswa kategori rendah. Kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa/siswi ketika membaca permulaan adalah kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti huruf “b” dibaca “d”, kesulitan melafalkan beberapa kata, penggunaan tanda baca belum tepat serta belum dapat memahami isi bacaan.
3. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II a MIN 7 Langkat adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah yaitu kesehatan fisik kurang baik, kemudian faktor

psikologis yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, tingkat intelegensi rendah. Faktor eksternalnya meliputi suasana kelas yang tidak kondusif dan keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.

4. Solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mampu membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas II a MIN 7 Langkat adalah dengan mengajari siswa/siswi membaca dengan perlahan (memberikan perhatian khusus kepada siswa), mengadakan jam tambahan seminggu sebanyak 2-3 kali, mengajar menggunakan media yang menarik, mengajar dengan strategi dan metode yang bervariasi di setiap pertemuan, memberikan reward kepada siswa, dan mengunjungi orang tua siswa yang masih kesulitan dalam membaca untuk mendiskusikan kepada orang tua siswa agar peduli terhadap perkembangan membaca anaknya dan mau memberikan motivasi serta mengajari anaknya membaca di rumah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II a MIN 7 Langkat, maka disarankan:

1. Guru hendaknya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran akan jadi lebih bermakna.
2. Siswa hendaknya sungguh-sungguh ketika belajar membaca dan jangan males sekolah.
3. Guru hendaknya mengubah posisi duduk siswa yang masih kesulitan membaca. Hendaknya siswa yang masih kesulitan membaca duduk paling depan dan duduk sebangku dengan siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar. Guru juga hendaknya

mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif agar siswa yang masih kesulitan dalam membaca bisa fokus ketika belajar.

4. Pihak sekolah harus lebih tegas kepada orang tua siswa agar mau peduli dengan perkembangan belajar anaknya. Dan pihak sekolah juga hendaknya menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan siswa agar belajarnya jadi lebih nyaman dan lebih bersemangat.

